

Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Jenny Setyowati^{1*}, Unggul Purwohedi², Muhammad Yusuf³

^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

*E-mail: jennysetyowati23@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 10-06-2026

Revision: 12-07-2026

Published: 13-07-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i1.540

ABSTRAK

Penilaian terhadap kinerja perusahaan tidak lagi terbatas pada kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga mencakup tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bagian dari keberlanjutan usaha. Perubahan ini menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan diukur melalui keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Setiap perusahaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba, tetapi juga dituntut untuk memperhatikan tanggung jawab lingkungan sebagai bagian dari keberlanjutan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan *software E-Views*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan biaya lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

Corporate performance assessments are no longer limited to profit-making, but also encompass social and environmental responsibility as part of business sustainability. This shift demonstrates that corporate success is measured through a balance between economic, social, and environmental aspects.. Every company is not only focused on profit, but is also required to consider its environmental responsibilities as part of business sustainability. This study aims to analyze the impact of environmental performance, environmental costs, and firm size on financial performance among companies in the Food and Beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022-2024 period. The method used is a quantitative approach with secondary data in the form of annual reports. Sampling was conducted using purposive sampling. Data analysis employed panel data regression using E-Views software. The results indicate that, when analyzed individually, environmental performance has a positive effect on financial performance, while environmental costs and firm size have a negative effect on financial performance.

Acknowledgment

Key word: *Environmental Performance, Environmental Costs, Company Size, Financial Performance*

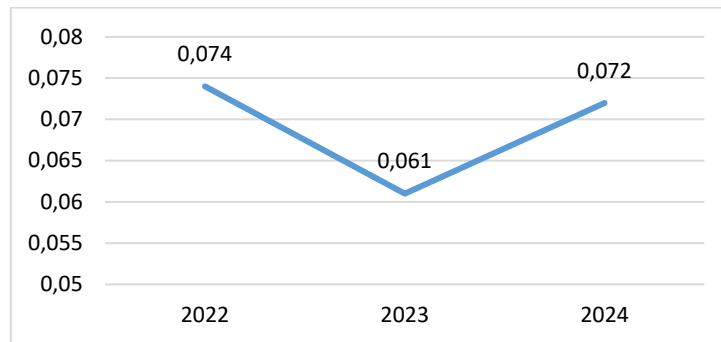
©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Peningkatan perhatian dari masyarakat, regulator, dan investor terhadap dampak aktivitas perusahaan mendorong isu keberlanjutan lingkungan menjadi fokus utama dalam praktik bisnis modern (Badruzzuhad et al., 2023). Penilaian terhadap kinerja perusahaan tidak lagi terbatas pada kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga mencakup tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bagian dari keberlanjutan usaha (Setiadi, 2021). Perubahan ini menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan diukur melalui keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sejalan dengan itu, Álvarez et al. (2025) menegaskan bahwa perusahaan semakin dituntut untuk menunjukkan akuntabilitas lingkungan melalui praktik pelaporan lingkungan (*eco-reporting*).

Tekanan terhadap penerapan praktik berkelanjutan semakin kuat pada sektor dengan intensitas penggunaan sumber daya alam yang tinggi, termasuk subsektor *Food and Beverage*. Sektor ini memiliki peran strategis dalam perekonomian, tetapi juga berkontribusi terhadap degradasi lingkungan. Industri makanan dan minuman diketahui memiliki ketergantungan tinggi terhadap sumber daya alam serta menghasilkan limbah dan emisi dalam jumlah besar Álvarez et al., (2025); Garzón & Zorio, (2021); Sandberg et al., 2023). Gomes et al. (2023) menunjukkan bahwa sektor ini menyumbang sekitar 26% emisi gas rumah kaca global serta menjadi pengguna utama sumber daya air dan lahan. Di Indonesia, subsektor *Food and Beverage* juga menunjukkan kontribusi signifikan terhadap perekonomian serta menjadi sektor yang menarik bagi investor (Sari & Sulistyowati, 2023). Namun, peningkatan permintaan pasar mendorong ekspansi produksi yang berimplikasi pada meningkatnya tekanan lingkungan, seperti emisi, penggunaan bahan kimia, dan eksploitasi sumber daya (Xie et al., 2022). Hal ini menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya dituntut mencapai kinerja keuangan yang optimal, tetapi juga menunjukkan kinerja lingkungan yang baik sebagai bentuk tanggung jawab kepada pemangku kepentingan.

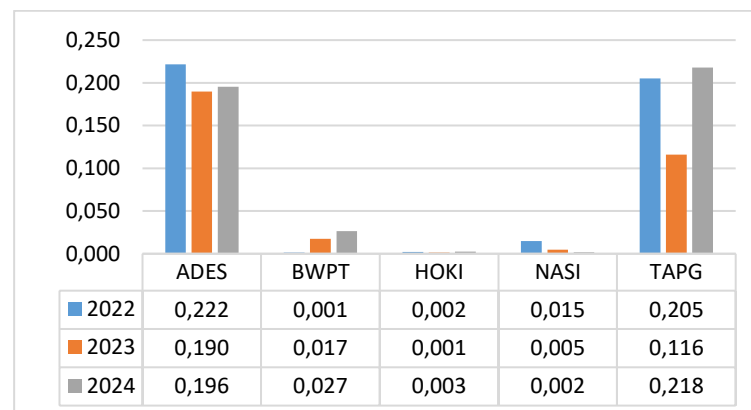
Kinerja keuangan menjadi indikator penting untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya dan mempertahankan keberlanjutan usaha. Salah satu proksi yang umum digunakan adalah *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Berdasarkan hal tersebut, berikut disajikan grafik rata-rata ROA perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024.



Gambar 1. Rata-rata ROA Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024

Sumber: Diolah oleh penulis, 2026

Berdasarkan Gambar 1, rata-rata ROA perusahaan *Food and Beverage* periode 2022-2024 menunjukkan pola fluktuatif. Nilai ROA mengalami penurunan dari 0,074 pada tahun 2022 menjadi 0,061 pada tahun 2023. Namun, pada tahun 2024 terjadi peningkatan kembali menjadi 0,072, yang mencerminkan adanya pemulihan kinerja keuangan meskipun belum sepenuhnya mencapai tingkat awal. Grafik selanjutnya menampilkan perbandingan ROA tertinggi dan terendah selama periode tersebut.



Gambar 2. ROA Tertinggi & Terendah Perusahaan *Food and Beverage* Tahun 2022-2024

Sumber: Diolah oleh penulis, 2026

Berdasarkan Gambar 2, terdapat kesenjangan kinerja yang cukup besar antar perusahaan yang tercermin dari perbedaan ROA tertinggi dan terendah. Pada tahun 2022-2023, ROA tertinggi dicapai oleh PT Akasha Wira International Tbk. (ADES), sedangkan pada tahun 2024 posisi tersebut beralih ke PT Triputra Agro Persada Tbk. (TAPG). Di sisi lain, perusahaan dengan ROA terendah juga mengalami perubahan setiap tahun, yaitu PT Eagle High Plantations Tbk. (BWPT) sebesar 0,001 pada tahun 2022, PT Buyung Poetra Sembada Tbk. (HOKI) sebesar 0,001 pada tahun 2023, dan PT Wahana Inti Makmur Tbk. (NASI) sebesar 0,002 pada tahun 2024. Selain itu, terdapat fenomena fluktuasi yang cukup signifikan, seperti NASI yang ROA nya terus mengalami penurunan dari 0,015 pada tahun 2022 menjadi 0,005 pada tahun 2023, kemudian turun menjadi 0,002 pada tahun 2024.

Berdasarkan penjelasan tersebut, perbedaan ROA di antara perusahaan-perusahaan dalam subsektor *Food and Beverage* menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan cenderung tidak stabil dan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik internal maupun eksternal. Fenomena ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan merupakan faktor-faktor yang dianggap memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, selain faktor-faktor keuangan itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan kinerja keuangan perusahaan.

Untuk mendukung fenomena tersebut, perlu ditinjau hasil penelitian terdahulu yang mengkaji hubungan antara kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan, terhadap kinerja keuangan. Penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil terkait pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan ditemukan berpengaruh positif karena mampu meningkatkan reputasi, kepercayaan investor, dan legitimasi sosial Cahyani & Puspitasari, (2023); Gudio, (2025); Kinasih et al., (2022); Ramadhani et al., (2022); Rosadilla et al., (2023); Setiadi, (2021); Subakhtiar et al., (2022); (Yuniarti et al., 2023). Namun, beberapa penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan serta bergantung pada karakteristik industri Angelina & Nursasi, (2021); Dewi & Ardianingsih, (2024); Kaat & Sofian, (2023); Mauhibah & Anna, (2024); Rosmanidar et al., (2024); (Santoso & Handoko, 2023). Pada variabel biaya lingkungan, hasil penelitian juga beragam. Sebagian studi menemukan pengaruh positif karena dapat meningkatkan reputasi dan keunggulan kompetitif Aliamutu et al., (2023); Az-Zahra et al., (2026); Hapsari et al., (2021); Jamali, (2023); Putri, (2023); (Rosmanidar et al., 2024), sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh negatif karena dianggap sebagai beban operasional Kinasih et al., (2022); Subakhtiar et al., (2022), dan sebagian lainnya tidak menemukan pengaruh signifikan (Setiadi, 2021; Wulandari et al., 2025). Sementara itu, ukuran perusahaan cenderung menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena keunggulan akses pendanaan dan skala ekonomi Aryaningsih et al., (2022); Erawati et al., (2022); Harsono & Pamungkas, (2020); Injayanti et al., (2023); Setiadi, (2021); Stephanie & Ruslim, (2021); (Yanti & Annisa, 2023). Namun, terdapat pula temuan yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan dan berpengaruh negatif Kurniawati et al., (2020); Risna & Putra, (2021); (Sutrisno & Riduwan, 2022), sehingga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu menjamin kinerja keuangan yang lebih baik.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian menunjukkan adanya celah empiris yang relevan untuk dikaji, khususnya pada subsektor *food and beverage* yang memiliki risiko lingkungan dan dampak reputasi yang tinggi. Teori *stakeholder* dan teori legitimasi digunakan sebagai landasan konseptual untuk menjelaskan hubungan antar variabel, di mana perusahaan dituntut memenuhi kepentingan berbagai pihak serta menjaga kesesuaian dengan norma sosial untuk memperoleh dukungan publik

(Dowling & Pfeffer, 1975). Pemenuhan *stakeholder* dan legitimasi sosial dapat meningkatkan kepercayaan investor Kaat & Sofian, (2023), sementara dampak lingkungan yang negatif berpotensi menurunkan reputasi dan kinerja keuangan (Angelina & Nursasi, 2021; Prathama, 2025).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam menjelaskan hubungan antar variabel pada industri dengan tekanan lingkungan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal untuk mengkaji hubungan antara kinerja lingkungan, biaya lingkungan, serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Unit analisisnya adalah perusahaan-perusahaan di subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel (*cross-sectional* dan *time-series*). Seluruh perusahaan di subsektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024 dengan total 83 perusahaan merupakan populasi dalam penelitian ini. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel berdasarkan kriteria berikut: (1) terdaftar di BEI selama tahun 2022-2024; (2) menerbitkan laporan keberlanjutan dan/atau laporan keuangan yang telah diaudit; (3) mengungkapkan biaya lingkungan; dan (4) tidak mengalami *delisting*. Diperoleh 46 perusahaan sampel dikali 3 tahun sehingga total sampel sebanyak 138 observasi, dan setelah *outlier* menjadi 120 observasi. Sumber data sekunder diperoleh melalui metode dokumentasi dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang diakses melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan *website* resmi masing-masing perusahaan. Data dianalisis menggunakan *Software EViews*.

Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini dinilai menggunakan *Return on Assets* (ROA), karena rasio ini dapat menunjukkan tingkat efektivitas manajemen dalam memanfaatkan total aset perusahaan untuk menghasilkan laba (Setiadi, 2021).

Kinerja lingkungan dalam penelitian ini diukur menggunakan indeks pengungkapan indikator lingkungan *Global Reporting Initiative* (GRI) Seri 300, dengan mengidentifikasi dan menilai pengungkapan informasi lingkungan yang terdapat dalam laporan tahunan (*annual report*) atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan (Prasetyo & Shodiq, 2024). Setiap item yang diungkapkan akan diberi skor 1, sedangkan item yang tidak diungkapkan diberi skor 0 (Refianti & Febrianty, 2023).

Biaya lingkungan adalah semua pengeluaran perusahaan yang secara langsung atau tidak langsung terkait dengan pengelolaan, pencegahan, pengendalian, dan pemulihan dampak lingkungan yang disebabkan oleh proses operasional perusahaan.

Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa ukuran suatu entitas perusahaan dapat diukur melalui indikator berupa total aset. Semakin besar total aset, maka semakin besar ukuran perusahaan (Risna & Putra, 2021).

Teknis analisis yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup analisis statistik deskriptif, dan pemilihan model dilakukan dengan menggunakan uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik, yang mencakup normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap kinerja keuangan (Anwar & Nursan, 2025; Kusumaningtyas et al., 2022; Pambuko & Masrini, 2023; Paramita et al., 2021).

Hipotesis:

H1: Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

H2: Biaya Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	ROA	GRI	BL	SIZE
Mean	0.083828	0.532552	0.009128	28.81006
Median	0.078350	0.500000	0.005107	29.05700
Maximum	0.221800	0.968750	0.082080	31.38700
Minimum	0.001800	0.093750	0.000042	24.97500
Std. Dev.	0.053671	0.201034	0.012615	1.468453
Observations	120	120	120	120

Sumber: Data diolah dengan *Eviews*, (2026)

Tabel di atas menyajikan hasil analisis deskriptif terhadap 120 sampel penelitian yang mencakup variabel dependen dan independen. ROA (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,083828 dengan nilai maksimum 0,221800 dan minimum 0,001800, serta menunjukkan variasi data yang cukup tinggi. Kinerja lingkungan (X1) yang diukur dengan GRI 300 memiliki rata-rata 0,532552, dengan nilai maksimum 0,968750 dan minimum 0,093750, yang juga menunjukkan variasi data. Biaya lingkungan (X2) memiliki rata-rata sebesar 0,009128 dengan nilai maksimum 0,082080 dan minimum 0,000042,

serta menunjukkan data yang relatif homogen. Sementara itu, ukuran perusahaan (X3) yang diukur dengan Ln total aset memiliki rata-rata sebesar 28,81006, dengan nilai maksimum 31,38700 dan minimum 24,97500, yang mencerminkan adanya variasi antar perusahaan dalam sampel penelitian.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 2. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.012210	(39,77)	0.0000
Cross-section Chi-square	167.702102	39	0.0000

Sumber: Data diolah dengan *Eviews*, (2026)

Berdasarkan tabel di atas, nilai probabilitas untuk *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-square* adalah sebesar 0.0000. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$), maka model yang terpilih dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Oleh karena model FEM yang terpilih, kemudian dilanjutkan ke uji Hausman untuk membandingkan *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*.

Tabel 3. Uji Hausman

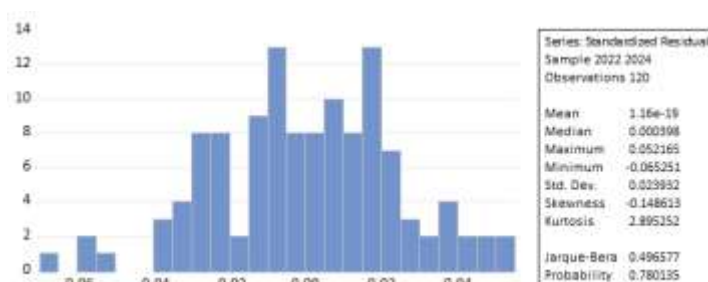
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.142263	3	0.0275

Sumber: Data diolah dengan *Eviews*, (2026)

Berdasarkan tabel di atas, nilai probabilitas untuk *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-square* adalah sebesar 0.0275. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,0275 < 0,05$), maka model yang terpilih dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 3. Uji Normalitas

Sumber: Data diolah dengan *Eviews*, (2026)

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian terdistribusi secara normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera*, Jika nilai probabilitas (p -value) $> 0,05$, maka residual berdistribusi normal (Pambuko & Masrini, 2023). Berdasarkan hasil pengujian yang tunjukkan oleh gambar di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas (p -value) sebesar $0,780135 > 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

	GRI	BL	SIZE
GRI	1.000000	-0.069935	0.405887
BL	-0.069935	1.000000	-0.210890
SIZE	0.405887	-0.210890	1.000000

Sumber: Data diolah dengan *Eviews*, (2026)

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai matriks korelasi antar variabel independent, jika korelasi antar variabel independen $< 0,8$, maka model bebas dari multikolinearitas (Pambuko & Masrini, 2023). Dapat dilihat dengan jelas dari hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel di atas bahwa koefisien korelasi antar variabel bernilai kurang dari $0,8$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam data penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.062425	0.048380	-1.290293	0.2008
GRI	0.021432	0.011299	1.896847	0.0616
BL	-0.084377	0.127070	-0.664022	0.5087
SIZE	0.002463	0.001712	1.438346	0.1544

Sumber: Data diolah dengan *Eviews*, (2026)

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan beberapa metode, seperti Uji *Glejser*, Uji *White*, *Breusch-Pagan Test* dengan kriteria, jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Pambuko & Masrini, 2023). Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, hasil dari uji *Glejser* memiliki nilai probabilitas ketiga variabel independen lebih besar dari $0,05$ ($0,0616 > 0,05$; $0,5087 > 0,05$; $0,1544 > 0,05$). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

N	K	d_U	DW	$4 - d_U$
120	3	1,7536	2,083780	2,2464

Sumber: Data diolah dengan *Eviews*, (2026)

Hasil yang diperoleh dengan menggunakan uji *Durbin Watson* menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,083780. Sedangkan nilai 4 dikurang batas atas ($4 - d_U$) sebesar 2,2464. Dari dasar pengambilan keputusan yang telah ditentukan, nilai DW berada di antara nilai d dan $4 - d_U$ yaitu $1,7536 \leq 2,083780 \leq 2,2464$ ($d_U \leq dw \leq 4 - d_U$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi (Pambuko & Masrini, 2023).

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.402142	0.121349	3.313926	0.0014
GRI	0.065442	0.028340	2.309216	0.0236
BL	-1.137772	0.318721	-3.569808	0.0006
SIZE	-0.011898	0.004295	-2.770340	0.0070

Sumber: Data diolah dengan *Eviews*, (2026)

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan pada Tabel 7:

$$ROA_{it} = 0.402142 + 0.065442 GRI_{it} - 1.137772 BL_{it} - 0.011898 SIZE_{it} + e_{it}$$

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 8. Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.402142	0.121349	3.313926	0.0014
GRI	0.065442	0.028340	2.309216	0.0236
BL	-1.137772	0.318721	-3.569808	0.0006
SIZE	-0.011898	0.004295	-2.770340	0.0070
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.801170	Mean dependent var	0.083828	
Adjusted R-squared	0.692718	S.D. dependent var	0.053671	
S.E. of regression	0.029751	Akaike info criterion	3.918901	
Sum squared resid	0.068156	Schwarz criterion	2.920050	
Log likelihood	278.1341	Hannan-Quinn criter.	3.513263	
F-statistic	7.387294	Durbin-Watson stat	2.083780	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah dengan *Eviews*, (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 8 di atas, kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap ROA dengan nilai t hitung sebesar 2,309216 dan p -value $0,0236 < 0,05$ dengan demikian H_1 diterima. Biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap ROA dengan nilai t hitung sebesar -3,569808 dan p -value $0,0006 < 0,05$ dengan demikian H_2 ditolak. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ROA dengan nilai t hitung sebesar -2,770340 dan p -value $0,0070 < 0,05$ dengan demikian H_3 ditolak.

Uji F

Nilai *Prob(F-statistic)* sebesar $0,000000 < 0,05$ berdasarkan hasil uji F pada Tabel 8 di atas. Temuan ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut tepat untuk menjelaskan pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R²* adalah 0,692718, atau 69%, berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 8 di atas. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan 69% variasi dalam kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Sementara itu, sisanya sebesar 31% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Variabel kinerja lingkungan memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan, yang berarti bahwa peningkatan kinerja lingkungan diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan perusahaan, berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Temuan ini didukung oleh teori *stakeholder* dan legitimasi, yang menekankan bahwa kepedulian terhadap lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder*, memperkuat legitimasi sosial, serta menciptakan dukungan dari investor dan regulator.

Selain itu, kinerja lingkungan yang baik mendorong efisiensi pengelolaan sumber daya, mengurangi risiko sanksi, dan meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Kondisi tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap stabilitas operasional dan peningkatan profitabilitas. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menemukan hubungan positif variabel kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan (Kinasih et al., 2022; Rosadilla et al., 2023; Setiadi, 2021).

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Peningkatan biaya lingkungan cenderung menurunkan profitabilitas

karena masih dipandang sebagai beban operasional, bukan investasi yang memberikan manfaat ekonomi langsung. Berdasarkan teori *stakeholder*, kondisi ini mencerminkan adanya trade-off antara pemenuhan tanggung jawab lingkungan dan kepentingan pemegang saham.

Dari sisi operasional, biaya seperti pengelolaan limbah, investasi teknologi ramah lingkungan, dan pemulihan lingkungan secara langsung mengurangi laba, terutama ketika tidak diimbangi peningkatan pendapatan. Selain itu, upaya pengalihan biaya ke harga produk berpotensi menekan permintaan. Hasil ini sejalan dengan Ananda & Hendrawaty (2025), Kinasih et al. (2022), dan Subakhtiar et al. (2022), namun berbeda dengan Aliamutu et al. (2023), Az-Zahra et al. (2026), Hapsari et al. (2021), dan Jamali (2023). Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa dampak biaya lingkungan sangat bergantung pada efektivitas pengelolaannya, di mana dalam penelitian ini masih belum optimal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis ditolak. Peningkatan ukuran perusahaan belum mampu meningkatkan profitabilitas, bahkan cenderung menurunkannya. Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan besar menghadapi tuntutan yang lebih kompleks sehingga alokasi sumber daya tidak sepenuhnya berfokus pada peningkatan laba. Selain itu, kompleksitas organisasi, tingginya biaya operasional, serta kebutuhan pendanaan yang lebih besar dapat memicu inefisiensi dan menekan profitabilitas.

Hasil ini sejalan dengan Cahyani & Puspitasari (2023) Risna & Putra (2021), dan Siregar et al. (2022), namun berbeda dengan Aryaningsih et al. (2022), Erawati et al. (2022), dan Stephanie & Ruslim (2021). Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa dampak ukuran perusahaan bergantung pada kemampuan dalam mengelola aset dan menjaga efisiensi operasional.

SIMPULAN

Dari temuan penelitian tentang pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2022-2024, dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berdampak positif terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan manajemen lingkungan yang efektif umumnya memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa pengeluaran lingkungan masih dipandang sebagai biaya yang menurunkan laba, bukan sebagai investasi yang menghasilkan keuntungan finansial. Selain itu, ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja keuangannya, yang menunjukkan bahwa asetnya yang besar belum dikelola secara efektif untuk menghasilkan profitabilitas secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliamutu, K. F., Bhana, A., & Suknunan, S. (2023). The impact of environmental costs on financial performance: An explorative analysis of two plastic companies. *Environmental Economics*, 14(1), 13–23. [https://doi.org/10.21511/ee.14\(1\).2023.02](https://doi.org/10.21511/ee.14(1).2023.02)
- Ananda, R. G., & Hendrawaty, E. (2025). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *E-Journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship (EFEBE)*, 3(3), 530–539. <https://doi.org/10.23960/efebe.v3i3.270>
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v14i2.286>
- Anwar, & Nursan, M. (2025). *Buku Ajar Analisis Regresi Data Panel Dengan Aplikasi EViews*. Pustaka Bangsa.
- Aryaningsih, L. K., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Solvabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2329–2338.
- Az-Zahra, N., Winarni, D., Fitriati, A., & Mudjiyanti, R. (2026). Pengaruh Struktur Modal, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 10(1). <https://doi.org/10.29040/jie.v10i1.19105>
- Badruzzuhad, M., Fadhillah, R., & Firmansyah, A. (2023). Perkembangan Kebijakan Keberlanjutan Di Dunia: Pendekatan Scoping Review. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 3, 207–219. <https://doi.org/10.54957/jolas.v3i2.551>
- Cahyani, R. S. A., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17846>
- Dewi, A. F., & Ardianingsih, A. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan: Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2022. *Journal of Accounting and Management's Student*, 1(1). <https://journals.unikal.ac.id/index.php/jams/article/view/68>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Erawati, T., Ayem, S., & Tokan, M. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Otomotif yang Listing di BEI periode 2015-2019). *AKURAT | Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 13(1), 76–88.
- Gallego-Álvarez, I., Amor-Esteban, V., & Martín-Gallego, E. (2025). Environmental Issues In the Food and Beverage Sector: A Multivariate Regional Analysis. *Applied Geography*, 177, 103566. <https://doi.org/10.1016/j.apgeog.2025.103566>
- Garzón, R. J., & Zorio, A. G. (2021). Sustainability in the food and beverage sector and its impact on the cost of equity. *British Food Journal*, 124(8), 2497–2511. <https://doi.org/10.1108/BFJ-05-2021-0572>

- Gomes, A. M. S., Sousa, P. S. A. de, & Moreira, M. do R. A. (2023). Having A Better Environmental Performance Translates Into A Better Financial Performance: A Study of The European Food Industry. *Environmental & Socio-Economic Studies*, 11(3), 1–13. <https://doi.org/10.2478/environ-2023-0012>
- Gudio, H. T. (2025). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Literature Review: Kinerja Keuangan Suatu Kajian Dari Aspek Kinerja Lingkungan. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 2(3), 2051–2058. <https://doi.org/10.70248/jmie.v2i3.2165>
- Hapsari, H. R., Irianto, B. S., & Rokhayati, H. (2021). Pentingnya Alokasi Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 407–420. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.29598>
- Harsono, A., & Pamungkas, A. S. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 847–854. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9863>
- Injayanti, S. O., Maemumah, M., & Lukita, C. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KIA/article/view/17623>
- Jamali, H. (2023). Effect of Environmental Costs and Environmental Performance on Profitability in Registered Manufacturing Companies on the Indonesian Stock Exchange. *Journal of Business Management and Economic Development*, 1(03), 530–539. <https://doi.org/10.59653/jbmed.v1i03.259>
- Kaat, A., & Sofian. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Corporate Social Responsibility Pada Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(1), 13–27. <https://doi.org/10.33508/jima.v12i1.4758>
- Kinasih, S., Mas'ud, M., Abduh, M., Pramukti, A., & Muslim, M. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Center of Economic Students Journal*, 5(3), 242–257. <https://doi.org/10.56750/csej.v5i3.542>
- Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 64–76. <https://doi.org/10.24912/jmie.v4i1.7497>
- Kusumaningtyas, E., Sugiyanto, Subagyo, E., Adinugroho, W. C., Jacob, J., Berry, Y., Nuraini, A., Sudjono, & Syah, S. (2022). *Praktik dan Ekonometrika Menggunakan Eview*. Academia Publication. <https://books.google.co.id/books?id=dBp1EAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Mauhibah, R. H., & Anna, Y. D. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Review of Accounting and Business*, 4(2), 85–97. <https://doi.org/10.52250/reas.v4i2.790>
- Pambuko, Z. B., & Masrini, N. L. (2023). *EIEWS: Analisis Data Keuangan untuk Penelitian Mahasiswa Ekonomi*. UNIMMA PRESS.

- Paramita, Dr. R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (3rd edn). Widya Gama Press. <https://www.scribd.com/document/574896272/eBook-Metode-Penelitian-Edisi-3>
- Prasetyo, & Shodiq, M. J. (2024). *Peran Laporan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi*. 44.
- Prathama, A. (2025). *Pengaruh CSR (Corporate Social Responsibility) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus: Di PTPN II Sebelum Merger Regional 1 Support Inc Periode 2019-2021)*. <http://repository.uisu.ac.id/handle/123456789/3940>
- Putri, L. G. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2021). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 831–838. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3482>
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 227–242. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>
- Refianti, R. R., & Febrianty, F. (2023). Hubungan Profitabilitas Pengungkapan Kinerja Lingkungan Sektor Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia. *MDP Student Conference*, 2(2), 85–91. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.4525>
- Risna, L. G., & Putra, R. A. K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI. *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 141–155. <https://doi.org/10.35145/procuratio.v9i2.835>
- Rosadilla, W. A., Nurlaily, A. D., & Khoirunnisa, A. S. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 3(1), 157–164.
- Rosmanidar, E., Putriana, M., & Nasution, M. A. P. (2024). Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan: Studi Kasus Pada Perusahaan Basic Materials Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2017-2021. *E-BISNIS: JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN BISNIS*, 17(1), 111–125. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v17i1.1770>
- Sandberg, H., Alnoor, A., & Tiberius, V. (2023). Environmental, social, and governance ratings and financial performance: Evidence from the European food industry. *Business Strategy and the Environment*, 32(4), 2471–2489. <https://doi.org/10.1002/bse.3259>
- Santoso, V., & Handoko, J. (2023). Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tanggung Jawab Sosial sebagai Pemediasi. *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 84–101.
- Sari, D. P., & Sulistyowati, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 621–626. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.781>
- Setiadi, I. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Inovasi*, 17(4), 669–679.

- Siregar, F. H., Syahyunan, S., & Miraza, Z. (2022). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1(2), 187–205. <https://doi.org/10.55983/inov.v1i2.114>
- Stephanie, F. G., & Ruslim, H. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi. *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, 68–77. <https://doi.org/10.24912/jka.v1i2.15090>
- Subakhtiar, F. R., Sudaryanti, D., & Anwar, S. A. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage Tahun 2019-2020). *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(02). <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/15099>
- Sutrisno, Y. A. E., & Riduwan, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(11). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4924>
- Wulandari, A. R., Christmawan, P. E. E., & Sumadi, B. M. (2025). Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi. *EQUILIBRIUM - Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 217–225. <https://doi.org/10.61179/ejba.v19i2.782>
- Xie, Y., Fang, Y., & Zhang, D. (2022). How Environmental Performance Affects Financial Performance in the Food Industry: A Global Outlook. *Sustainability*, 14(4), 2127. <https://doi.org/10.3390/su14042127>
- Yanti, T. S., & Annisa, M. L. (2023). Analisis Hubungan Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi. *MDP Student Conference*, 2(2), 415–423. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.4523>
- Yuniarti, N., Ranidiah, F., Nurlaili, O., & Astuti, B. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi, Bisnis & Akuntansi*, 3, 1238–1248.